

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat menentukan bagi perkembangan serta kualitas diri individu dimasa yang akan datang. Peran orang tua sangatlah penting karena merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh anak dalam kehidupannya. Dari orang tualah, anak mulai diajarkan adab yang akan mempengaruhi pertumbuhan budi pekertinya. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan karakter yang sesuai dengan karakternya sendiri ke dalam jiwa anaknya. Inilah hak utama orang tua dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.¹

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar – dasar perilaku bagi anak – anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan akan menjadi kebiasaan bagi anak. Maka dari itu, sebagai pendidik, pembimbing dan pengasuh, Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anaknya. Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus.²

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan anak dalam proses belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan mengantarkan putra – putrinya menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak

¹ M. Shochib , *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin* , (Jakarta :
Tangga Pustaka , 2010)

² Suyanto dan Asep Jihad , *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan
Kualitas Guru di Era Global)* , (Jakarta : Esensi Airlangga Grup , 2013) hal. 13.

terutama dalam proses belajar. Pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap kesulitan belajar siswa.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya dalam belajar, dan akan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan sangat tidak memperdulikan anaknya, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak tidak merasa tenang dan tentram, tidak senang dirumah, ia pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan sudah belajar atau belum karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka lupa akan membimbing anaknya belajar. Banyak khusus anak belajar tetapi tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe – tipe khusus belajar anak.

Perkembangan mental emosional anak tidak selamanya stabil. Pola pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan mental emosional anak. Pola asuh yang menerapkan keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan perilaku anak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental emosional anak. Masalah mental pada anak merupakan suatu hal yang dapat menghambat anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan akan berdampak pada perkembangan belajarnya serta emosionalnya.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 anak yang menjadi responden penelitian terdapat 12 anak dengan kategori kognitif tidak baik (34.3%) dan 23 anak dengan kategori kognitif baik (65.7%). Kemampuan kognitif anak dikatakan baik apabila pada hasil observasi kognitif yang dilakukan oleh peneliti, skor >18 (nilai total 19). Dari 19 soal yang diberikan anak terlihat sulit menyebutkan warna ungu dan menyebutkan benda berbentuk lingkaran. Sebagian besar anak terlihat tidak kesulitan menjawab lembar observasi yang diisi oleh peneliti karena merupakan pertanyaan yang

³ E. B. Hurlock , *Perkembangan Anak* , (Jakarta : Erlangga , 1995)

bersifat umum. Kemampuan kognitif anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh dan interaksi ibu.⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa tidak sedikit perkembangan belajar dan perkembangan mental siswa yang masih kurang baik, dikarenakan pergaulan anak sekarang berbeda dengan anak zaman dulu, pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat menyebabkan turunnya perkembangan mental dan perkembangan belajar, sehingga diperlukan pola asuh yang tepat agar perkembangan mental dan perkembangan belajar anak berjalan dengan baik.

Alasan saya mengangkat tema ini karena saya memperhatikan banyak sekali siswa yang memiliki masalah dirumah dan di bawa ke sekolah sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi tidak fokus belajar. Beberapa siswa ada yang pemalu, penakut, tidak percaya diri, bahkan ada juga kasus siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena sibuk mencari perhatian guru dengan mengganggu siswa lainnya, bahkan sangat umum kasus siswa terlibat kekerasan di sekolah dan kasus – kasus kenakalan remaja lainnya.

Dari hal – hal tersebut, dapat saya simpulkan bahwa adanya pola asuh yang salah dari orang tua siswa – siswi tersebut, dan saya ingin menguji apakah faktor tersebut dapat mengganggu proses perkembangan belajar anak serta perkembangan mental emosional anak. Karena kita tahu jika pola asuh yang baik dari orang tua akan menghasilkan anak – anak yang baik dalam segi belajar maupun mentalnya, begitu juga sebaliknya.

Pola asuh yang baik itu harus disesuaikan dengan karakter anak. Ada anak – anak yang bisa beri pola asuh yang keras karena jika beri pola asuh yang halus, anak tidak memiliki arah dan tujuan belajar. Namun, ada juga anak – anak yang jika dididik dengan pola asuh yang keras akan semakin memberontak, sehingga harus dengan cara halus.

⁴ Istiqomah Nur Hidayati. Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Januari, Vol. 3, No. 01, hal 1 – 8; 2014.

Pola asuh sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu **pola asuh otoriter** (yang mendidik anak dengan menerapkan peraturan yang ketat bersifat memaksa, harus mematuhi peraturan yang sudah dibuat, jika melanggar akan ada hukuman, cenderung tidak ada pujian, hingga tidak memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapatnya), **pola asuh permissif** (cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa batasan dan aturan dari orang tua, tidak ada hadiah atau pujian jika berperilaku baik, dan juga tidak ada hukuman jika melanggar peraturan), dan **pola asuh demokratis** (memberikan kesempatan berpendapat kepada anak, hukuman diberikan jika anak berperilaku salah, hadiah atau pujian diberikan jika anak berperilaku benar).⁵

Jika pola asuh orang tua tidak sesuai dengan karakter anak, bisa dibayangkan jika anak akan menjadi anak – anak yang tidak patuh akan peraturan, malas belajar karena adanya masalah di rumah, hingga bermental tidak sehat (mulai melakukan hal – hal yang bertentangan dengan norma – norma), dan tidak memiliki cerminan masa depan dan karir yang baik dimasa depan. Sehingga perkembangan belajar dan perkembangan mental menjadi faktor yang sangat penting, hal ini tidak jauh dari peran pola asuh orang tua dalam berbagai hal salah satunya proses belajar anak. Perkembangan belajar dan perkembangan mental dapat dibentuk dengan adanya pola asuh yang baik dari orang tua.

Atas dasar pemikiran di atas, saya memiliki keinginan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan belajar dan perkembangan mental emosional anak. Oleh sebab itu saya membahas penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Dan Perkembangan Mental Emosional Anak Pada Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2021 / 2022**”.

⁵ B. Hurlock Elizabet , *Perkembangan Anak / Child Development, Terjemahan Meitasari Tjandrasa* , (Jakarta : Erlangga , 1990)

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu :

1. Masih kurang pola asuh yang baik dari orang tua, sehingga siswa tidak fokus belajar karena memiliki masalah dirumah dan di bawa ke sekolah.
2. Masih rendahnya perkembangan mental yang dimiliki anak, sehingga beberapa siswa ada yang pemalu, penakut dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
3. Masih rendahnya perkembangan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena sibuk mencari perhatian guru dengan mengganggu siswa lainnya.
4. Masih rendahnya perkembangan belajar siswa, sehingga siswa terlibat kekerasan di sekolah dan kasus – kasus kenakalan remaja lainnya.

Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian terbatas pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar siswa.
2. Penelitian terbatas pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional siswa.
3. Sasaran penelitian terbatas pada perkembangan belajar dan perkembangan mental emosional siswa.
4. Sasaran penelitian terbatas pada Siswa Kelas VI MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2021 / 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, kita dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung ?

2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
3. Adakah sumbangsih pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar dan perkembangan mental emosional anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya sumbangsih pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar dan perkembangan mental emosional anak pada siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pola asuh orang tua yang baik agar pengaruh terhadap perkembangan belajar anak juga baik.
2. Untuk meningkatkan pola asuh orang tua yang baik agar pengaruh terhadap perkembangan mental emosionalnya anak juga baik.
3. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, yang serupa dengan penelitian ini.

4. Dapat digunakan untuk pertimbangan dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak untuk perkembangan belajar dan perkembangan mental emosionalnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶ Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.⁷ Yang dimaksud dengan hipotesis penelitian yaitu sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

a. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah “hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian.”⁸ Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan mental emosional anak dan perkembangan belajar anak (Y), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental dan perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental dan perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

b. Hipotesis Minor

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suetno , *Dasar – Dasar Penelitian* , (Surabaya : eKAF, 2006), Hal. 48.

⁷ M. Burhan Bungin , *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya* , (Jakarta : Kencana, 2008), Hal. 75.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* , (Jakarta : Renika Cipta, 2010), Hal. 48.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis minor merupakan hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor diantaranya yaitu :

- 1) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y1, yaitu antara pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan mental emosional anak (Y1), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

- 2) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y2, yaitu antara pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan belajar anak (Y2), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

- 3) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X, Y1 dan Y2, yaitu antara pola asuh orang tua (X), perkembangan mental emosional anak (Y1), terhadap perkembangan belajar anak (Y2), dengan rumusan :

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional anak dan

perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental emosional anak dan perkembangan belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses pendewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma – norma yang diharapkan pada umumnya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak baik potensi jasmani dan rohani.⁹

b. Perkembangan Belajar

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang terjadi pada seseorang karena adanya kemunculan sifat – sifat baru, yang berbeda menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Belajar merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya merupakan hasil dari

⁹ J. W. Santrock , *Masa Perkembangan Anak* , (Jakarta : Salemba Humanika , 2007) Hal. 167.

¹⁰ Ingridwati Kurnia , *Perkembangan Belajar Peserta Didik* . (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional , 2007).

interaksi antara siswa dan lingkungannya yang dilakukan anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.¹¹

c. Perkembangan Mental

Perkembangan Mental merupakan suatu proses menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi anak dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan belajar merupakan suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap atau bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

2. Penegasan Operasional

a. Pola asuh orang tua berarti cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai tanggung jawabnya kepada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator dalam penelitian ini adalah :

- 1) **Pola asuh otoriter** ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya dan kebebasannya dibatasi.
- 2) **Pola asuh demokratis** orang tua anak memiliki kemampuan, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung dengan orang tua dan diberi kesempatan untuk mengatur hidupnya.
- 3) **Pola asuh permisif** ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, ia diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.

¹¹ Agus Suprijono , *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* . (Yogyakarta : Balai Pustaka Pelajar , 2013) Hal. 9 – 11.

¹² Sjarkawi , *Pembentukan Kepribadian Anak* , (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2006).

b. Perkembangan Belajar

Perkembangan belajar anak memiliki beberapa periode perkembangan, terdiri atas tiga periode yaitu anak – anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*).

c. Perkembangan Mental

Perkembangan mental atau emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, dapat disimpulkan secara operasional bahwa variabel terikat pada penelitian ini adalah **“Perkembangan Belajar Dan Perkembangan Mental Emosional Anak Pada Siswa Kelas VI MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2021 / 2022”**, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah **“Pola Asuh Orang Tua”**. Maka pada penelitian ini, pola asuh orang tua yang memengaruhi proses perkembangan belajar dan perkembangan mental emosional anak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal skripsi ini sistematika pembahasannya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Dalam pendahuluan ini terjadi dari 8 sub bab, yaitu : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini berisikan bab yang akan menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.